

## Meningkatkan Hasil Belajar Fase F Materi Hierarki Dalam Gereja Katolik Bernalar Kritis Model PBL SMKN 1 Monterado

Artanius

SMKN 1 Monterado

Korespondensi penulis: [artanius65@gmail.com](mailto:artanius65@gmail.com)

**Abstract.** *The researcher is a State Teacher at SMK Negeri 1 Monterado, Bengkayang Regency, West Kalimantan, in the subject of Catholic Religious Education. This research is Classroom Action Research which aims to improve student learning outcomes and critical reasoning in learning using the Problem Based Learning (PBL) learning model or Problem Based Learning (PBM). The point is whether the PBL Learning Model can be effectively applied in the classroom, especially in the Class XI. The method used was Classroom Action Research in 2 implementation cycles on class XI students at SMKN 1 Monterado, using discussion and question and answer methods in problem solving of real problems encountered.*

*Based on the research results, it was found that the problem-based learning system by applying the discussion and question and answer method, was felt to be quite effective and could improve learning outcomes, find the source of problems, analyze the sources of problems and attempt to solve problems encountered and Critical Reasoning. For this reason, this method is very suitable to be applied to arouse students' enthusiasm for learning and bring out students' creativity in learning.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Student Learning Outcomes, Critical Reasoning*

**Abstrak.** Peneliti adalah Guru Negeri pada SMK Negeri 1 Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dan Bernalar Kritis dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Maksudnya adalah apakah Model Pembelajaran PBL dapat efektif diterapkan di kelas khususnya di Kelas Pendidikan Agama Katolik Kelas XI, sehingga mampu merubah sistem pembelajaran tradisional sehingga tercipta Peningkatan Hasil belajar yang signifikan yang pada akhirnya menambah prestasi siswa.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam 2 siklus pelaksanaan pada siswa kelas XI SMKN 1 Monterado, menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab dalam pemecahan masalah dari masalah riil yang ditemui.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab, dirasakan cukup efektif dan dapat meningkatkan Hasil belajar, mencari sumber masalah, menganalisis sumber-sumber masalah dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi dan Bernalar Kritis. Untuk itu, metode ini sangat cocok diterapkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memunculkan kreaivitas siswa dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Bernalar Kritis

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi pembangunan bangsa ini dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Dalam UndangUndang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan umum Pendidikan Agama Katolik adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Katolik, sehingga menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, berperilaku mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperbaikinya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila peserta didik terlibat secara aktif dan bernalar Kritis. Proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Supaya proses pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajari

Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. Pada Fase F Kurikulum Merdeka merupakan fase yang diperuntukkan bagi kelas 11 dan 12, baik di tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Pada fase ini, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang disukai, sesuai dengan minat dan bakatnya

Dalam kurikulum merdeka, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dibagi dalam lingkup empat elemen : pribadi peserta didik, Gereja, masyarakat dan Yesus Kristus. Pada fase F, peserta didik diminta untuk memahami arti, makna, dan sifat Gereja; karya pastoral Gereja; peran hierarki dan awam; ajaran sosial dan Hak Asasi Manusia; mengembangkan budaya kasih, menghormati kehidupan; memahami makna panggilan hidup, nilai-nilai penting dalam masyarakat, menghargai keberagaman, membangun dialog dan kerjasama; mewujudkan sifat serta karya pastoral Gereja di dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga, Gereja dan masyarakat.

Berdasarkan pada pemaparan diatas dan berdasarkan pada observasi, penulis mencoba menggunakan Model pembelajaran Project Based Learning demi perbaikan hasil belajar yang diperoleh dikarenakan model ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Model ini

membuat peserta didik mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjakan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan post-tes.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning ?

Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning ?

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning ?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning.

Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun pelajaran 2023/2024 antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning.

Penelitian terdahulu menurut Ade Mulyana (2015 Juring: Journal for Research in Mathematics Learning p-ISSN:261-7430|e-ISSN: 261-7422 Vol. 2, No. 1, Maret 2019, 049 – 057, ) kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah. Dan dalam penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian tersebut lebih menitik beratkan peningkatan Hasil Belajar dengan *Model Problem Basic Learning (PBL)* dan menciptakan Peserta Didik dalam Bernalar Kritis.

Penggunaan *model Project Based Learning (PBL)* diharapkan dapat memberi kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membangun empat pilar pembelajaran, karena pemahaman siswa dapat meningkat (*learning to know*) melalui proses bekerja ilmiah (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*), sehingga kemandirian belajar pada siswa akan tercapai (*learning to be*).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

### **B. Bernalar Kritis**

Arti kata bernalar Kritis mengacu pada Surat Keputusan (SK) Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 009/H/KR/2022, profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis yang sangat penting bertujuan untuk mendidik peserta didik yang bermartabat, berkarakter, serta mampu menjalankan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pengertian Hierarki**

Hierarki dilihat dari secara Etimologis Berasal Dari Bahasa Yunani Hierachy yang bearti “ asal usul suci atau tata susunan. Tata susunan yang dimaksud yakni tata susunan pengembalaan Umat Allah oleh para rasul . Petrus sebagai pemimpin Para Rasul. Pengganti para Rasul Adalah Uskup. Hierarki adalah tata susunan kepemimpinan Umat Allah yang dipimpin oleh Paus sebagai Ketua Dewan para Uskup dan dibantu Oleh Imam dan Diakon. Mereka meneruskan tugas Pengembalaan Para Rasul.

### **D. Model Problem Based Learning (PBL)**

Dalam Model ini pemecahan masalah lebih digunakan oleh guru dengan pertimbangan bahwa guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar mengingat materi pembelajaran tetapi juga menguasai dan memahami secara penuh permasalahan yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih kuat pemahamannya terhadap konsep yang diajarkan Dalam proses pembelajaran. model PBL ini dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan

keterampilan berpikir rasional peserta didik karena dalam pembelajaran ini terdapat proses yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang dimilikinya, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat serta mengembangkan kemampuan dalam membuat dugaan objektif.

Langkah pembelajaran model problem based learning meliputi:

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah PTK Partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan kepada subyek yang diteliti yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Monterado dan guru bertindak sebagai *observer*.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.

### **C. Variabel Penelitian**

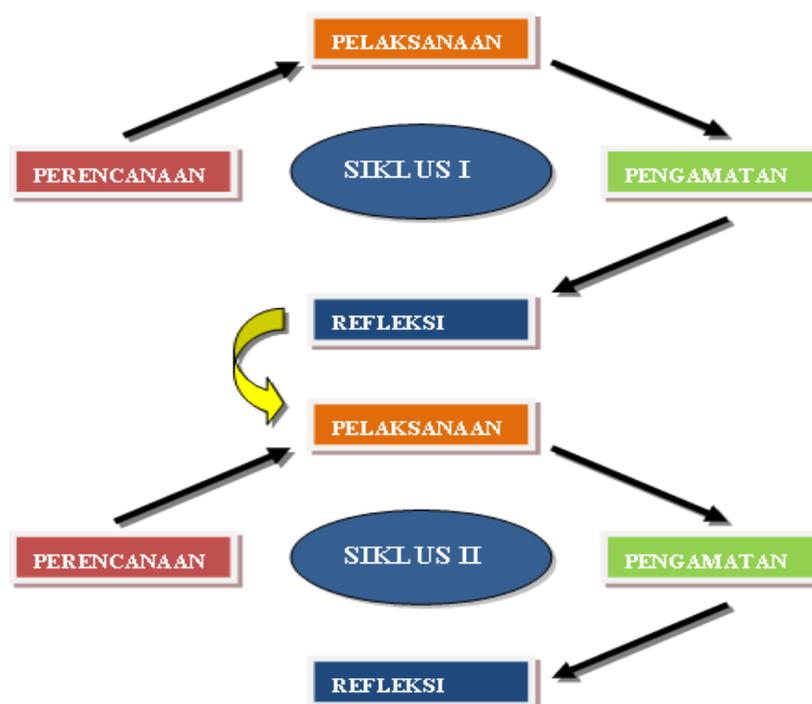
Variabel yang diteliti yaitu Variabel Bernalar Kritis dan Variabel Hasil Belajar  
Variabel Bernalar Kritis : Menganalisis / mengidentifikasi, Mengkomunikasikan / menyajikan masalah, Memberikan Pendapat tentang topik masalah, Menghargai pendapat yang berbeda, Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.

Variabel Hasil Belajar : Hasil belajar merupakan kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik dan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar, dengan Teknik Observasi , tanya jawab dan tes pengetahuan ( Soal Uraian dan Pilihan Ganda)

#### D. Populasi Sampel

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Hierarki dalam Gereja Katolik	3 jp	Jumat, 27 Oktober 2023
Siklus 2	Peran Awam dalam Gereja Katolik	3 jp	Jumat, 10 November 2023



**Gambar 1 : Langkah dalam PTK menurut Kemmis dan Taggart**

Adapun Sampel yang diteliti adalah peserta didik yang beragama Katolik kelas XI SMK Negeri 1 Monterado Jurusan MP ( Manajemen Perkantoran) adapun siswanya berjumlah 6 orang 1 orang siswa dan 2 orang siswi dan TKJ ( Teknik Komputer dan Jaringan) berjumlah siswanya berjumlah 3 orang siswa.

Tindakan dilakukan dua siklus dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut : Siklus I dari rumusan masalah, perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II dimulai dengan melakukan perencanaan ulang/ penyempurnaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi;

### **E. Jenis, sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data empiris yaitu data yang berhubungan dengan perbuatan, pengalaman, peristiwa, kejadian dalam kegiatan tindakan kelas. Sumber datanya adalah guru dan peserta didik kelas XI jurusan MP ( Manajemen Perkantoran) dan TKJ ( Teknik Komputer dan Jaringan) SMK Negeri 1 Monterado Pada Materi Hierarki dalam Gereja Katolik.

Disamping itu, data juga diperoleh melalui :

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang dapat dinyatakan atau diuji dengan bilangan/angka yang diwujudkan dalam bentuk nilai evaluasi, misalnya diskusi kelompok, presentasi kelompok diskusi, hasil karya, pengugasan individu, dan sebagainya.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dinyatakan atau diuji dengan bilangan/angka, seperti motivasi belajar peserta didik, aktivitas kelas dan sebagainya.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui :

- 1) Observasi, yaitu dengan melakukan peninjauan dan pengamatan ke lokasi penelitian (ruang kelas) serta melihat dan megamati langsung bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas XI pada SMK Negeri 1 Monterado.
- 2) Test, yaitu melakukan evaluasi dari hasil pengamatan kinerja guru di kelas dan hasil belajar para peserta didik dalam diskusi kelompok dan secara individu. Evaluasi ini dilakukan baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran

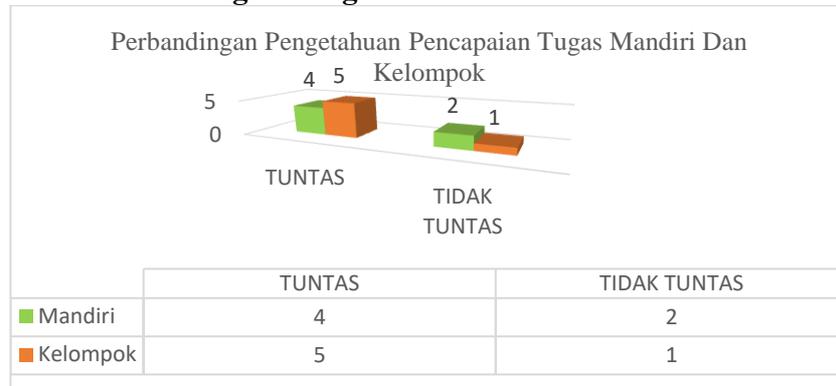
### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tanya jawab, dan tes kemampuan. Alat pengumpul datanya berupa lembar observasi, lembar pertanyaan, lembar kerja peserta didik dan soal-soal

**HASIL PENELITIAN**

**A. Siklus I**

**Gambar 1.4 Perbandingan Pengetahuan Secara Mandiri dan Berkelompok**

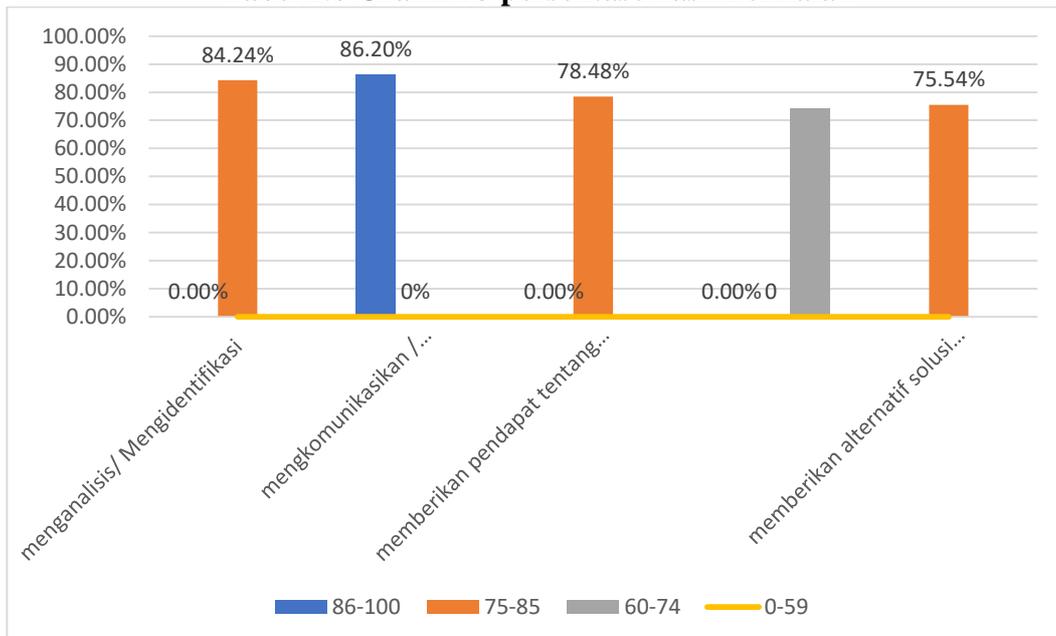


Dari table dan grafik diatas dapat disimpulkan, rata-rata kemampuan kelas dalam uji pengetahuan dalam tugas mandiri sangat rendah dan kurang dari KKM yaitu hanya mencapai 71,25. Siswa tuntas hanya 62,50% (atau sebanyak 4 siswa), sedaangkan yang tidak tuntas sebesar 35,50% atau sebanyak 2 siswa

**Tabel 1.5 penilaian P3 Dimensi Bernalar Kritis**

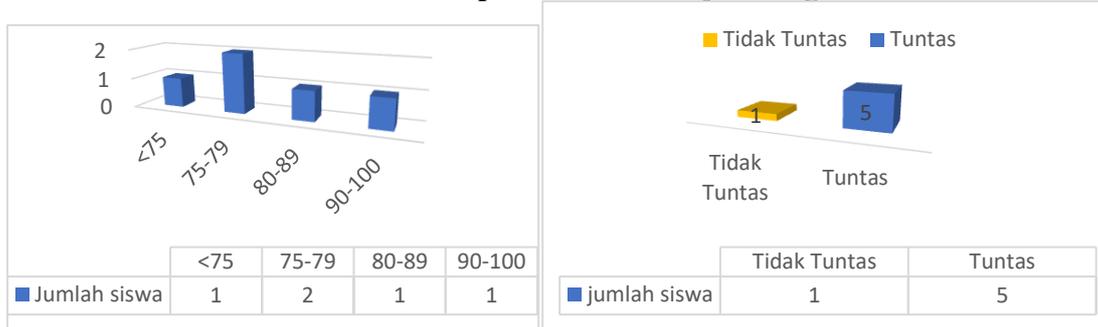
No	Nama	Siklus 1
1	Menganalisis / mengidentifikasi	84,24 %
2	Mengkomunikasikan / menyajikan masalah	86,20 %
3	Memberikan Pendapat tentang topik masalah	78,48 %
4	Menghargai pendapat yang berbeda	74,24 %
5	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	75,54 %
Rata rata persentase		79,74 %

**Tabel 1.6 Grafik P3 persentase hasil Penilaian**



## B. Siklus II

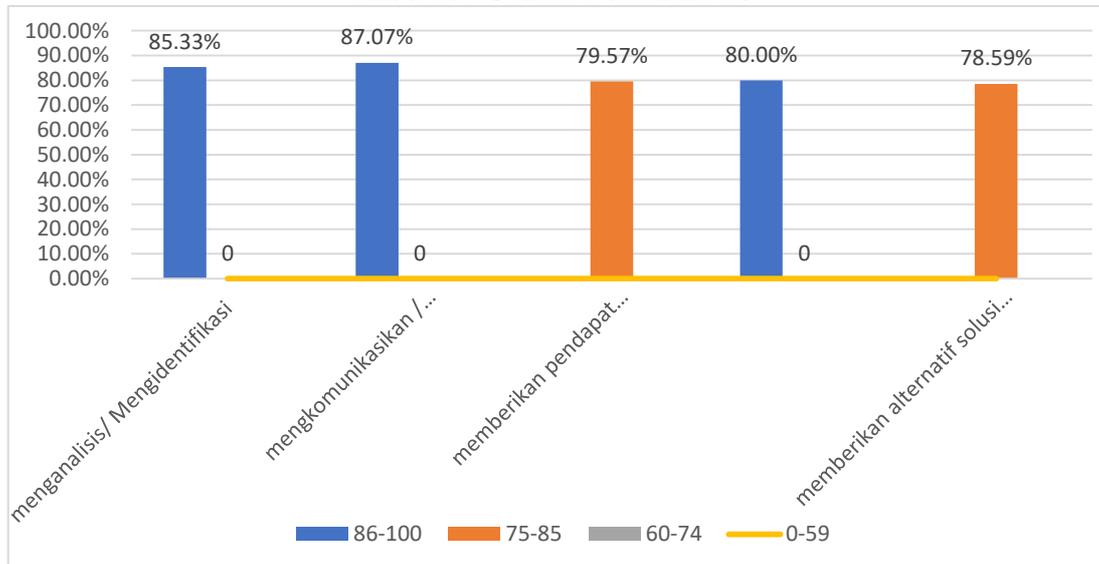
**Gambar 2.4-5 Pencapaian Hasil Belajar Pengetahuan**



**Tabel 2.6 Penilaian P3 Dimensi Bernalar Kritis**

No	Indikator	Siklus 2
1	Menganalisis / mengidentifikasi	85,33 %
2	Mengkomunikasikan / menyajikan masalah	87,07 %
3	Memberikan Pendapat tentang topik masalah	79,57 %
4	Menghargai pendapat yang berbeda	80,00 %
5	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	78,59 %
Rata rata persentase		82,11%

**Tabel 2.7 Grafik Penilaian P3**



## C. Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan II, telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

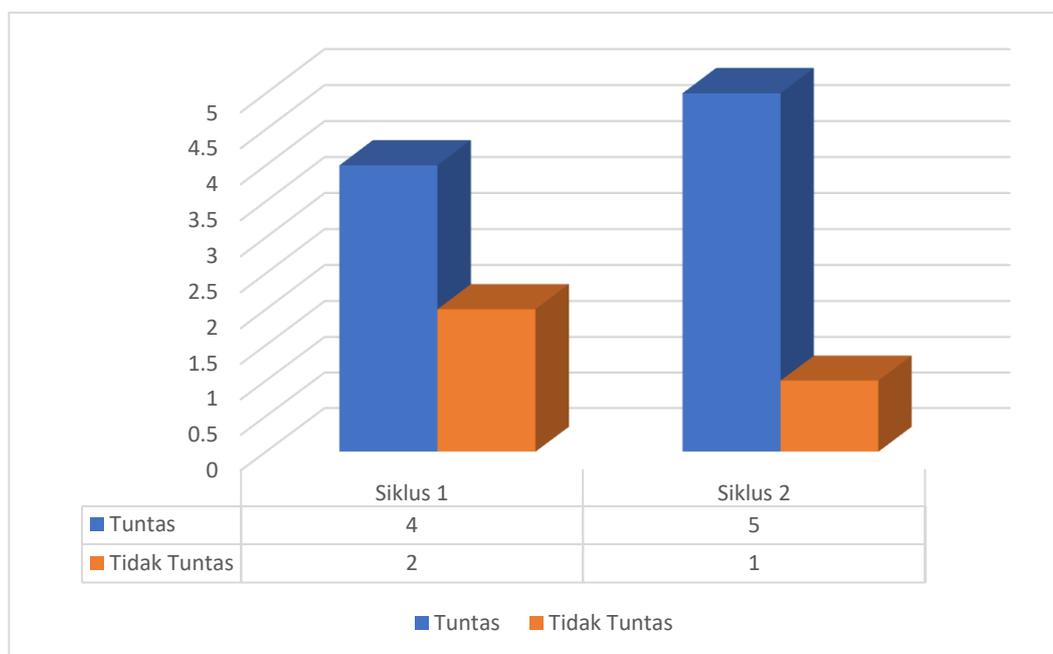
Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas XI SMKN 1 Monterado, terdapat adanya

peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II :

**Tabel 3.1 Perbandingan Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Persiklus Mandiri/ Tes Formatif**

No	Nama	Jurusan	NILAI		peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	ARDIANUS RIDO	TKJ	79,00	85	6
2	NATALIUS DION	TKJ	72,50	86,42	13,92
3	RENO	TKJ	85,00	93,33	8,33
4	EMAWATI	MP	72,50	73,67	1,17
5	NIA	MP	80,00	76,25	3,75
6	OKTAVIANUS ARIL	MP	75,50	75,42	0,08
Rata-Rata Kelas			77,41	82	4,95
Tuntas $\geq 75$			4	5	
Tidak Tuntas $< 75$			2	1	

**Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar PBL**

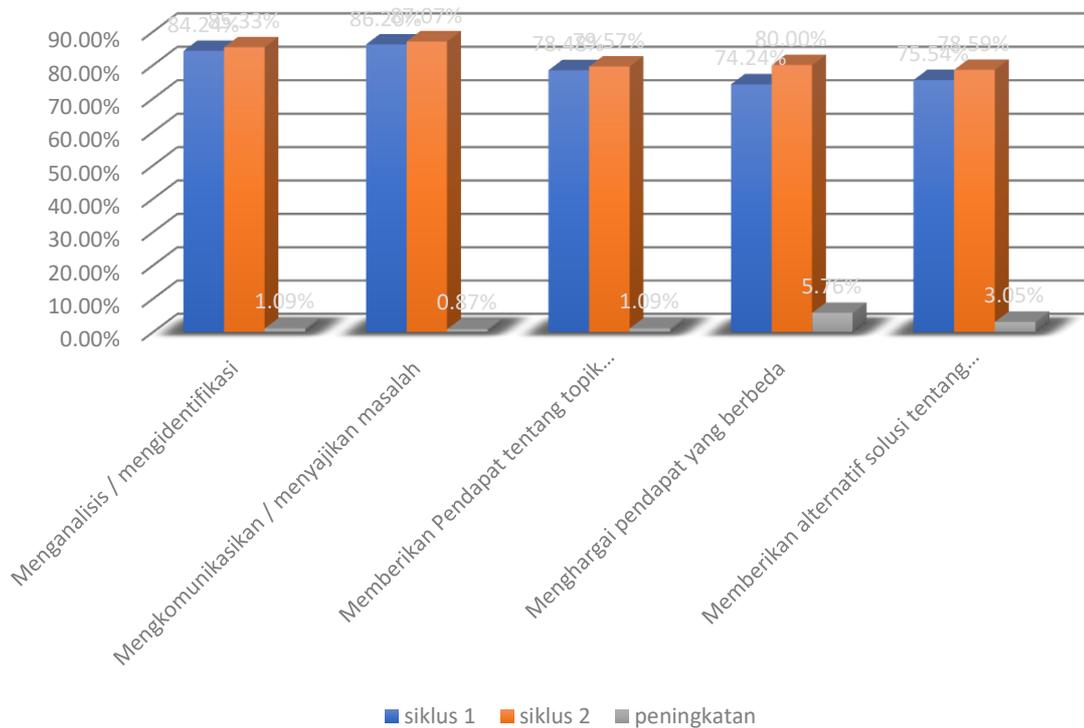


**Tabel 3.3 Perbandingan Penilaian P3 Bernalar Kritis**

No	Indikator	NILAI		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Menganalisis / mengidentifikasi	84,24 %	85,33 %	1,09%
2	Mengkomunikasikan / menyajikan masalah	86,20 %	87,07 %	0,87%
3	Memberikan Pendapat tentang topik masalah	78,48 %	79,57 %	1,09%
4	Menghargai pendapat yang berbeda	74,24 %	80,00 %	5,76%
5	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	75,54 %	78,59 %	3,05%
Rata-rata		79,74	82,11%	2,37 %

**Tabel 3.4 Perbandingan P3 Penalaran Kritis**

### Perbandingan Penilaian P3 Bernalar Kritis



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62, 35% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 99 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa.

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar secara mandiri / Pretes (Tabel 3.1 ) meningkat sebesar 4,95 dan Pada Penilaian P3 Bernalar Kritis (Tabel3.3) meningkat sebesar 2,37%. Jadi Model Problem Basic Learning (PBL) sangat lah Cocok diterapkan pembelajaran ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan Pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari sampel dimensi Bernalar Kritis peserta didik kelas XI Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti meningkat sebesar 2,37%. Berdasarkan data rata-rata persentase Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 1 sebesar 79,74%, sedangkan pada rata-rata persentase pada Siklus 2 sebesar 82,11%. Hal ini dilihat dari peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif serta mulai berani mengemukakan sikap kritisnya terhadap materi dan tanggapan atas materi yang didapat yang kemudian direfleksikan pada hal yang kontekstual dalam kehidupan pribadinya masing-masing. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan Hasil belajar Peserta didik Kelas XI Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai Ketuntasan pada siklus 1 sebesar 36,65% sedangkan pada siklus 2 sebesar 99%. Jadi Hasil Belajar Peserta didik kelas XI Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti mengalami peningkatan.

Dengan demikian pencapaian model pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dan meningkatkan penalaran Kritis pada setiap Individu Peserta didik, karena telah mencapai Capaian dan Tujuan Pembelajaran pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **B. Saran**

Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), karena model ini dapat meningkatkan Hasil Belajar dan membentuk Peserta didik dalam Bernalar Kritis. Guru harus menguasai setiap model yang digunakan supaya menyenangkan dan tidak membosankan terutama pada Model pembelajaran Khususnya pada Kurikulum Merdeka. Siswa hendaknya lebih aktif lagi Ketika sharing dengan Kelompoknya dalam memecahkan masalah

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (Rev.2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Harahap, R. A. (2017). Jurnal Tematik, 6(4). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar Pkn Siswa Melalui Problem Based Learning., 59-72.

- Hartini, H. (2019). *Paedagogie*, 14 (1). Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA melalui Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Siswa. , 21-26.
- Nafiah & Suyanto. (2014). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 4(2):90-95. Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlawati, Yunus, & Insani. (2017). *Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari, Punaji & Sumarmi (2017). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan*
- Susilo, Herawati. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Atok Yosep. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KATHOLIK DAN BUDI PEKERTI MATERI SIFAT GEREJA YANG KUDUS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 4, No. 1, Edisi: April 2019.
- <https://www.babad.id/edukasiana/pr-3643817283/4-elemen-kunci-karakter-bernalar-kritis-dalam-profil-pelajar-pancasila?page=2>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>